

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran *Show and Tell*

1. Definisi Metode Show and Tell

Metode *show and tell* merupakan aktifitas yang memperlihatkan sesuatu pada audiens, kemudian diikuti oleh kegiatan mendeskripsikan ataupun menerangkan sesuatu. Ningsih menjelaskan jika *show and tell* ini yakni sebuah proses pembelajaran dengan cara memperlihatkan benda-benda, mengungkapkan ide serta mengekspresikan emosi, kemauan serta pengetahuan yang berhubungan dengan benda-benda tersebut.⁵ Metode *show and tell* yakni suatu cara yang dipakai guru dengan mengajaak siswa berkomunikasi secara aktif dan dengan mudah dilakukan dan dipraktikkan ke depan kelas. Misalnya menunjukkan suatu benda-benda yang disukai siswa baik berupa gambar dan alat peraga.⁶

Menurut Musfiroh penerapan *show and tell* pada siswa ditekankan dalam beberapa kasus, minat utama siswa pada isu-isu sosial, diantaranya hubungan kekeluargaan, gotong royong, pendidikan, kebersihan, masalah kemiskinan, serta semangat gotong royong, dan

⁵ Ningsih Okki Ristya Mutasi, "Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show And Tell Pada Anak Kelompok A Marsudi Putra Dagarang Palbapang Bantul" (Yogyakarta, 2014).

⁶ Cicih Suarsih, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Penelitian Guru FKIP Universitas Subang* 1, no.1 (2018): 1.

yang kedua, memotivasi dan membantu siswa dalam proses pemecahan masalah sosial. Ketiga, mengidentifikasi masalah yang harus dipecahkan, menghimpun informasi,, mencoba mengaitkan masalah dengan isu lain,, mengomunikasikan masalah dengan teman sebaya, meningkatkan *planning*, mendorong mereka untuk belajar dalam interaksi sosial.

Dengan didasarkan dari beberapa uraian ide di atas jdi bisa diambil bahwa metode *show and tell* yakni suatu metode yang dillaksanakan dengan memperlihatkan suatu benda baik berupa gambar atau alat peraga kepada audiens kemudian diikuti dengan kegiatan membahas atau pendeskripsian benda tersebut dalam menerangkan ide, keinginan, menyatakan perasaan serta pengalaman yang berhubungan dengan benda tersebut.

2. Manfaat Metode *Show and Tell*

Manfaat metode *show and tell* salah satunya dengan cara ini, siswa banyak menggunakan bahasa lisan, sehingga kemampuan berbicara secara lisan lancar. Menurut LauriePatsalides didalam Musfiroh adapun kegunaan dari *show and tell* dapat memperkuat beberapa aspek keterampilan berbahasa, seperti kemampuan berbicara dan mendengarkan, kemampuan memperkenalkan diri dan menjadi pendengar, melakukan penelitian berdasarkan pertanyaan-pertanyaan, serta menghubungkan tanggapan siswa dengan siswa yang lain, observasi dan antisipasi, belajar dari perbedaan dan kesamaan,

menggunakan kosakata yang baik, dan menggunakan kata-kata deskriptif dan mengungkapkan rasa terima kasih.⁷

Manfaat dari *show and tell* ini, adalah mengajarkan siswa untuk menjadi sensitif terhadap hal-hal kecil dan sederhana, mengajar siswa untuk berbicara di depan kelas, mengerti akan permasalahan sosial yang muncul dalam hidup sehari – hari, memiliki keinginan tukterlibat didalam masalah sosial dan memiliki keberanian dalam diri. Didalam proses belajar mengajar memakai metode *show and tell*, siswa diberi kesempatan untuk aktif lewat kegiatan berbicara dengan menggunakan media gambar, siswa diberi kebebasan dalam menyampaikan pemikirannya. Siswa menjadi mudah terdorong dalam berbicara dan berani tampil di muka, dan siswa tidak merasa pasif dalam belajar, karena cara menunjukkan dan mengajar semakin banyak menerapkan pendekatan komunikasi yang merupakan kegiatan belajar yang berfokus pada siswa.⁸

Metode *show and tell* ini juga dapat mengajari siswa cara memberi masukan, memberikan umpan balik, dan memperhatikan teman-temannya pada saat cerita berlangsung. Pada saat siswa bercerita guru dapat melakukan penilaian untuk mengetahui seberapa jauh

⁷ Ibid.8-9

⁸ Nurdini Fajriyanti Hasnah, Fajar, "Penerapan Metode Pembelajaran Show And Tell Pada Materi Iklan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2022).

perkembangan siswa itu. Guru bisa meneruskan toik yang sedang dikatakan atau diceritakan siswa sebagai bahan ajar.⁹

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Show and Tell

a. Kelebihan Metode *Show and Tell*

Menurut Musfiroh, ada beberapa kelebihan metode *show and tell* seperti:¹⁰

1. Siswa akan terbiasa mengenali benda-benda yang ada disekitarnya. Sejarah, bentuk, sifat, fungsi, warna, bau benda akan selalu selalu menjadi fokus siswa.
2. Siswa terbiasa mengungkapkan hasil pengamatannya lewat kata-kata yang ditempatkan dengan baik, berdasarkan ciri-ciri bahasanya, yang semakin sempurna.
3. Siswa akan mendalami keterampilan *public speaking*. Mereka belajar berbicara secara efektif, bekerja sama, berbicara dengan sopan, menghindari konflik dan menjelaskan informasi yang diberikan, siswa memiliki pedoman sejak dini.

b. Kekurangan Metode *Show and Tell*

Menurut Prasasti, metode *show and tell* mempunyai beberapa hal kekurangan yaitu:¹¹

⁹ Railsa Ivena Kalstrum, "Penerapan Metode Diskusi Show And Tell Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas 3 SD" (2015): 2-3.

¹⁰ Erin Devyta Poppy Artanti, "Penerapan Metode Show And Tell Di Kelompok B2TK Abanggruk Prambanan," *Pendidikan Usia Dini* 6 (2020): 523.

1. Pelaksanaan *show and tell* selalu diawasi oleh guru, karena siswa mungkin membutuhkan bantuan dalam menjelaskan benda yang mereka bawa.
 2. *Show and tell* tidak bisa diterapkan secara tiba-tiba, karena memerlukan persiapan terlebih dahulu mengenai benda yang akan dibahas.
 3. Pelaksanaan *show and tell* memiliki waktu terbatas, karena dilaksanakan dengan cara bergiliran sehingga setiap siswa mendapat kesempatan, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.
4. Tahapan Implementasi Model *Show and Tell*

Metode *show and tell* adalah sebuah aktivitas yang sangat bergantung pada kemampuan komunikasi siswa, khususnya dalam berbicara. Menurut Takdiratun Musfiroh, adapun sejumlah langkah didalam mengimplementasikan metode *show and tell* seperti hal:¹²

- a. Siswa duduk membuat sebuah di atas lantai yang dilapisi karpet atau tikar;
- b. Tiap tim/kelompok terdiri atas 7-10 siswa;
- c. Memulai aktifitas dengan memberi salam;
- d. Memberi arahan ke salahsatu siswa agar memimpin doa bersama;

¹¹ Din Azwar Uswatun Lala Sakinah, Andi Nurochmah, "Penerapan Show And Tell Method Untuk Meningkatkan Berbicara Siswa Di Kelas Rendah," *Persedia* 3, no. 1 (2020): 17.

¹² Tadkiroatun Musfiroh, *Show And Tell Edukatif* (Yogyakarta: Loatus Tiara Wacana, 2016).

- e. Memberi sapa pada setiap siswa dengan menyebutkan nama mereka satu per satu;
- f. Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa;
- g. Menjelaskan tata cara tunjukkan dan beritahu siswa. Apabilah diberlakukan guru dapat memberi tahu siswa conto sberharap dapat bersama 5 menit;
- h. Memberi peluang bagi siswa untuk memilih benda yang akan dipakai untuk menunjukkan dan memberitahu saya.

Sedangkan menurut Reverman sejumlah langkah penguasaan metode *show and tell* adalah seperti:¹³

- a. Pada hari tertentu, siswa diminta untuk bawa benda kesayangan mereka untuk bisa diperlihatkan dan dijelaskan di depan kelas.
- b. Guru memberi peluang pada siswa dalam memperlihatkan serta menceritakan benda yang mereka bawa dari rumah, menjadikan siswa tersebut pusat perhatian teman-temannya.
- c. Siswa lain diberi kesempatan dalam memberi pertanyaan kepada siswa yang tampil. Jumlah pertanyaan yang diberikan harus ditentukan terlebih dahulu.

Dalam pengimplementasian teknik ini, guru memberikan penjelasan berupa contoh berupa objek, seperti foto dan props. Fungsi

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2014.

objek atau benda sebagai stimulus bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan, gagasan-gagasan, ide dan pengamatannya terhadap objek yang ditunjukkan siswa.¹⁴

Dari penjelasan tersebut, maka penulis mengambil kesimpulan jika prosedur atau langkah untuk metode *show and tell* seperti:

- a. Mengajak siswa untuk berdiri di muka;
- b. Setiap grup terdiri dari 5 siswa;
- c. Memulai aktifitas belajar dengan memberikan salam;
- d. Memilih satu siswa untuk mengambil bagian pimpin doa bersama;
- e. Mengucapkan salam kepada setiap siswa dengan menyebutkan namanya satu per satu;
- f. Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa.
- g. Menjelaskan tata cara metode tunjukkan dan beritahu saya.
Guru bisa memberikan contoh tentang bagaimana acara menggunakan metode *show and tell*, dalam selama 5 menit;
- h. Memberikan kesempatan pada siswa dalam dapat mengajukan benda berbentuk gambar atau alat peraga yang bisa dipakai didalam menjelaskan metode *show and tell*.

¹⁴ RezaYulanda P., "PenerapanMetode ShowAn TellUntukMeningkatkanKeterampilan BerbicaraSiswa" (2021): 10.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah hal terpenting yang harus dimiliki oleh siswa. Karakter dan mental siswa yang kuat adalah prinsip-prinsip penting yang harus dipertimbangkan untuk masa depan ketika memasuki usia dewasa. Menurut Lauster dalam Surya, kepercayaan diri adalah keyakinan atau sikap terhadap kemampuan pribadi, yang meliputi keberanian dalam bertindak tanpa kecemasan berlebihan, kebebasan dalam mengejar tanggung jawab dan keinginan, kesopanan terhadap orang lain, serta mampu dalam memahami keunggulan serta kelemahan diri sendiri.¹⁵

Menurut Mastuti dan Aswi, kepercayaan diri memungkinkan siswa untuk bertindak dengan kepastian, membuat keputusan yang tepat, dan akurat saat mereka bertindak sesuai dengan keyakinan dalam diri mereka, mampu mengambil keputusan, efektif, dan efisien. Kepercayaan diri akan membuat siswa menjadi lebih bisa termotivasi dalam memperbaiki dan proses pengembangan diri serta melaksanakan setiap kebaruan dalam hidupnya.¹⁶

Menurut Hakim, kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kebutuhan individu yang mampu kepercayaan pada dirinya sendiri dalam

¹⁵ Arie Prima Usman Kadi, "Hubungan Kepercayaan Diri Dan Self Regulated Learning Terhadap Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi," *Psikologi* 4, no. 4 (2013): 463.

¹⁶ Mastuti dan Aswi, *Kiat Percaya Diri* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2008).

mencapai tujuan hidupnya. Kepercayaan diri mendorong siswa untuk menghadapi tantangan yang paling menakutkan, namun dengan keyakinan dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah sesuai harapan.¹⁷

Dengan beberapa penjelasan itu, maka bisa diambil kesimpulan bahwa kepercayaan adalah merupakan kesadaran siswa akan kemampuan dan kekuatan seseorang, percaya adanya kepercayaan diri dalam diri sendiri, merasa puas atas pencapaian diri sendiri, mampu bertindak sesuai dengan kemampuannya, dan mampu mengendalikan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri

Meningkatkan kepercayaan diri perlu memberikan dorongan maupun bantuan terhadap siswa. Salah satu upaya membentuk kepercayaan diri siswa adalah lewat aktifitas. Kegiatan yang tepat dapat membantu siswa mendapatkan pengalaman yang positif, proses pengembangan keterampilan baik secara fisik maupun akademik, belajar dari kesalahan mereka, yang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.¹⁸

Di dalam proses pengembangan Kepercayaan diri siswa, sebagai pendidik, guru diharapkan memiliki peran krusial didalam mendidik siswa di sekolah. Guru dapat melakukan berbagai upaya dalam proses

¹⁷ Hakim.T,*MengatasiRasaTidakPercayaDiri*(Jakarta:PurwaSuara,2005).

¹⁸ Julita Herawati P Ester Sihotang, "Peningkatan Kepercayaan Diri," *Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): 2.

pengembangan kepercayaan diri siswa dalam belajar menuntut guru untuk berkreasi dalam menggunakan dan menyesuaikan kondisi siswa. Siswa harus terbiasa mempercayai kemampuannya bahwa mereka dapat mengerjakan suatu hal dengan kemampuan serta keterampilan yang mereka miliki. Dalam pembelajaran guru mampu memberi dorongan dan motivasi serta pemahaman mengenai kepercayaan diri terhadap siswa sehingga memiliki prestasi belajar.¹⁹

Dari beberapa penjelasan di atas, bahwa usaha dalam melakukan peningkatan kepercayaan diri siswa salah satunya yaitu dengan memberi dorongan pada siswa. Setelah itu barulah dengan memberi bimbingan pada siswa agar tetap berlatih pada kegiatan atau hal-hal yang mampu menambah kepercayaan diri siswa. Contohnya, selalu memberi kesempatan kepada siswa dalam berinisiatif berani maju ke depan kelas, dengan memberi sebuah penghargaan pada siswa yang mau dalam mengutarakan idenya, serta dapat melatih siswa berani tampil di depan orang lain baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

3. Manfaat Kepercayaan Diri

Kepercayaan atau keyakinan sangatlah penting didalam hidup sehari-hari. Kebanyakan orang berpikir bahwa kepercayaan diri tidak dapat mempelajari banyak hal. Mereka berpikir bahwa

¹⁹ Dettiany Pritama, "Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih" (2015): 3.

kepercayaan diri adalah takdir, dan mereka malas untuk melatih dan mencoba proses pengembangan kepercayaan diri. Namun dalam praktiknya, siswa bisa proses pengembangan, belajar, dan proses pengembangan rasa percaya diri.²⁰

Kepercayaan diri atau keyakinan sangatlah penting dan bermanfaat bagi siswa untuk proses pengembangan segala kemungkinan. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang baik, siswa tersebut akan proses pengembangan potensinya dengan baik. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri untuk maju ke muka kelas dan menjawab pertanyaan, disamping itu siswa bisa mengembangkan sistem yang baik dalam berkomunikasi, berpenampilan baik, memiliki klaim dan mengendalikan emosi.

Mempunyai kepercayaan diri yang tinggi pada siswa menolong menggapai hasil serta hasil belajar yang lebih baik. Seorang siswa yang percaya diri memiliki proses perubahan bukan cuma dalam hasil pembelajaran tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku siswa. Siswa akan memiliki keaktifan dan keberanian dalam pembelajaran.²¹

²⁰ Fani Juliyanto Perdana, "Pentingnya Percaya Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar," *Eduksos* 8, no. 2 (2019): 71.

²¹ Rina Aristiani, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual," *Konseling GUSJIGANG* 2, no. 2 (2016): 2.

a. Ciri-ciri Siswa Yang Memiliki Kepercayaan Diri

1) Keberanian maju ke muka kelas

Siswa dengan sikap percaya diri yang besar dapat mampu dan keberanian untuk meningkatkan hasil mereka, seperti keluar sebelum kelas untuk bekerja atau berbicara.²²

2) Mampu mengemukakan pendapat

Siswa yang mempunyai sikap percaya diri dapat dilihat dari aktif bertanya, mengemukakan ide, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan kritik-kritik yang relevan.²³

3) Mengerjakan tugas dengan baik

Siswa yang mandiri akan bersikap percaya diri, bersikap kreatif, menghasilkan ide, ulet, berinisiatif, adanya pengendalian diri, tanpa takut gagal dan bergantung pada orang lain. Contohnya siswa membuat tugas yang diminta gur kerjakan secara sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.²⁴

²² Agung Riyadi, "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri Di SD Negeri 2 Wates," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2019): 2.

²³ M. Dahlan R, "Keberanian Mengemukakan Pendapat Dan Pemahaman Siswa," *On Education* 6, no. 1 (2023): 775–786.

4) Ulet menghadapi kesulitan

Dalam mengatasi tantangan, tidak perlu motivasi dari luar agar dapat tampil semaksimal mungkin atau tidak langsung puas dengan prestasi yang telah diraihinya.²⁵

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri atau keyakinan diwujudkan tidak hanya dalam diri siswa, tetapi juga dalam proses yang harus ditempuh untuk memiliki keyakinan pada dirinya. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman hidup, harga diri, kesehatan fisik, dan pandangan tentang diri sendiri. Faktor eksternal mencakup pekerjaan, pendidikan, pengalaman hidup, dan lingkungan.²⁶

Menurut Lauster faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain pengalaman hidup, sikap hati-hati, cita-cita dan kondisi fisik. Santrock menjelaskan bahwa Beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri meliputi interaksi dengan teman sebaya, hubungan dengan orang tua, persepsi terhadap diri sendiri, penampilan, dan kondisi fisik.²⁷

²⁵ Surdiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).

²⁶ Dkk Sokolova, Irina, V, *Kepribadian Anak, Sehatkan Kepribadian Anak Anda?* (Yogyakarta: Kata Hati, 2008).

²⁷ Siti Ina Savira Sif'atur Rif'ah Hidayati, "Hubungan Dengan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Insentitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya," *Penelitian Psikologi* 8, no.3 (2021): 2.

Berdasar penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa tidak terbentuk secara instan, namun lewat proses yang harus mereka lalui. Proses ini membantu membentuk kepercayaan diri yang kokoh pada siswa.

C. Hakekat Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen memiliki arti yang sebenarnya, yakni mengajar, atau suatu usaha yang ditujukan kepada setiap pribadi siswa.²⁸ PAK merupakan pembelajaran dan pengajaran apa yang dikehendaki oleh Allah dan pengenalan akan Allah dalam kehidupan siswa serta bagaimana mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam kitab Amsal 22:6 "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu".

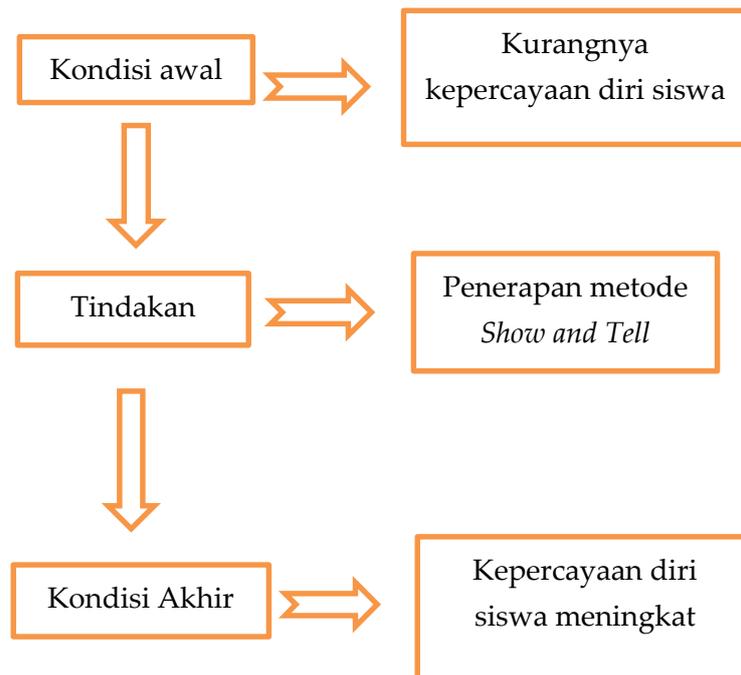
Menurut Miller, tujuan PAK adalah mengantar siswa memiliki pengalaman yang nyata dengan Allah, Bapa dan Tuhan Yesus Kristus.²⁹ dengan kata lain, tujuan merupakan usaha menjadikan siswa sebagai murid sejati. PAK Berusaha membawa siswa untuk terus belajar agar semakin mengenal Allah dalam berbagai aspek kehidupan. Siswa yang menerima Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah merasa bahwa pendidikan umum dan agama bukanlah dua hal yang terpisah, melainkan seharusnya

²⁸ Roni Simatupang Tianggur Hasudangan Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andy, 2020).

²⁹ Robert Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

berjalan beriringan., juga keuntungan dari PAK umum adalah untuk memperkuat pendidikan keimanan siswa yang baik. dan diinginkan oleh Tuhan.

D. Kerangka Berpikir



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Thafa Nazla dan Nila Fitria, dengan judul "Pengembangan kepercayaan diri lewat metode *show and tell* pada anak". Dari penelitian Thafa Nazla dan Nila Fitria dengan memakai

teknik *show and tell*, menunjukkan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri anak.³⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Wela Arika dan Maemonah, dengan judul "Peningkatan rasa percaya diri anak usia dini 4-5 tahun lewat metode *show and tell*". Menunjukkan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri pada anak usia dini.³¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Amnini dan Muryati, dengan judul "Peningkatan rasa percaya diri anak lewat *show and tell* dengan media benda-benda pribadi pada anak taman kanak-kanak". Menunjukkan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri pada anak.³²

Penelitian yang penulis lakukan juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh keenam penulis di atas, yaitu menggunakan metode yang sama yakni metode *show and tell*, namun yang membedakan ialah tingkatan pendidikan di sekolah yaitu pada anak usia dini, sedangkan penelitian yang penulis lakukan pada tingkatan pendidikan di sekolah yaitu kelas VII-B SMPN 1 Sanggalangi'.

³⁰ Thafa Nazla dan Nila Fitria, "Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show And Tell Pada Anak," *Audhi* 3, no. 1 (2020).

³¹ Hesti Wela Arika dan Maemonah, "Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Metode Show And Tell," *pendidikan* 1, no. 1 (2021): 76.

³² Amnini dan Muryati, "Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Show And Tell Dengan Media Benda-Benda Pribadi Pada Anak Taman Kanak-Kanak," *Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019): 952.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dihasilkan oleh penelitian adalah kesimpulan sementara mengenai tindakan yang disarankan dalam menyelesaikan atau memperbaiki masalah yang sudah ada. Hipotesis tindakan yang diajukan di penelitian ini ialah bahwa penerapan metode *show and tell* yang dirancang didalam proses pengembangan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VII-B SMPN 1 Sanggalangi'.